

Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Tingkat Dasar, Menengah dan Lanjutan)

Tomienramika

Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin Jambi, Indonesia

ABSTRACT

Evaluation is a very important part in the process of learning Arabic. Evaluation includes measurement and assessment. Evaluation of Arabic learning can be carried out through tests. A test is a measuring tool. The test is also an interpretation of the numbers obtained to determine whether or not a student is good enough to achieve a goal. The purpose of this article is to discuss the Arabic teaching tests specially in the field of speaking skills. This paper relies on bibliographic sources in the form of books and articles (literature study) that are in a scientific journal related to the subject matter. And the results of this research are the forms of preparation speaking skills tests in learning Arabic at the elementary, intermediate, and advanced level.

ARTICLE HISTORY

Submitted 2 April 2022
Revised 6 April 2022
Accepted 6 April 2022

KEYWORDS

Test; Speaking skills; Arabic.

CITATION (APA 6th Edition)

Tomienramika. (2022). Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Tingkat Dasar, Menengah dan Lanjutan). *Islamic Education*. Volume 2(1), page. 14-24

*CORRESPONDANCE AUTHOR

tomienramika@uinjambi.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritualis dengan berkeyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya (Taufik, 2011, p. 1).

Dalam bahasa Arab sendiri tidak hanya terdapat berbagai cabang dan ilmu dalam literatur Arab, melainkan juga telah memiliki metodologi tersendiri yang digunakan sebagai instrumen untuk penelitian dan pengembangan ilmu. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang (Subar, 2000, p. 12). Implementasi bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan, maka eksistensi bahasa Arab memiliki sejumlah cabang antara lain: (1) hiwār (dialog), (2) qawā'id (nahwu dan saraf), (3) mutāla'ah, (4) mufradāt, (5) insyā', (6) imlā', (7) mahfudāt, (8) tarjamah, (9) balāghah. Bila diklasifikasi berdasarkan segi pemahaman linguistik, maka keterampilan kajian bahasa Arab dapat dipetakan menjadi empat mahārāt (keterampilan berbahasa), yaitu: (1) al-istimā'/mendengar; (2) al-kalām / berbicara; (3) al-qirāah / membaca; dan (4) al-kitābah / menulis (Syamaun, 2015, p. 245).

Sunendar dan Iskandarwassid mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Sunendar & Iskandarwassid, 2008, p. 241). Senada dengan yang diungkapkan oleh Sunendar dan Iskandarwassid, Hermawan juga berpendapat bahwa keterampilan berbicara (maharah al-kalam) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Hermawan, 2011, p. 135).

Untuk melihat dan menilai kemampuan berbicara dari siswa, maka dilakukan tes kemampuan berbicara. Dalam pembelajaran bahasa, yang penting dalam menilai kemampuan berbicara siswa adalah isi dan makna dari pesan yang ingin diungkapkan secara lisan. Tentu saja dalam melakukan tes kemampuan berbicara harus memiliki

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Tomienramika. (2022). Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Tingkat Dasar, Menengah, Lanjutan). *Islamic Education*. Volume 2 (1), page. 14-24

* tomienramika@uinjambi.ac.id: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

memiliki relevansi dengan suatu materi pembelajaran tertentu. Dengan tes berbicara, siswa dapat mengetahui sejauh mana penguasaannya terhadap suatu materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Dari latar belakang tersebut maka penelitian ini akan membahas bentuk – bentuk tes kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab baik untuk tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjutan.

PEMBAHASAN

Indikator Tes Kemampuan Berbicara

Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Agar orang lain dapat menangkap dan memahami yang diungkapkan secara lisan, seseorang yang berbicara perlu memperhatikan rambu – rambu yang perlu dipenuhi. Pertama – tama seorang pembicara perlu memiliki sesuatu pesan, masalah atau topik tertentu yang ingin disampaikan kepada mereka yang mendengarkannya, sekurang – kurangnya untuk sekadar dipahami atau untuk ditanggapi. Tanpa adanya suatu pesan, masalah atau topik tertentu yang ada di dalam pikiran untuk diungkapkan, tidaklah akan terdapat kebutuhan bagi seseorang untuk berbicara. Agar pesan, masalah, atau topik yang ingin diungkapkan itu dapat mencapai orang yang mendengarkan dan dapat memahaminya, maka isi pesan, topik itu perlu diatur susunannya sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman oleh orang yang mendengarkan. Disamping itu perlu pula isi pesan itu diungkapkan secara jelas berdasarkan pemilihan kata – kata yang tepat, disusun menurut susunan dan kaidah gramatika, serta dilafalkan dengan ucapan yang jelas dan intonasi yang sesuai. Semua itu merupakan rambu – rambu yang perlu dicermati dan diikuti apabila seseorang menginginkan agar wacana yang diungkapkannya secara lisan dapat dipahami oleh orang kepada siapa ungkapan itu ditujukan. Itu pula yang merupakan unsur – unsur yang perlu diperhatikan sebagai sasaran pelaksanaan tes kemampuan berbicara yang merupakan sasaran untuk dicermati dan dinilai.

Dengan urutan dan bobot yang mungkin dirinci secara berbeda oleh orang yang berbeda serta kebutuhan yang mungkin berbeda pula, sasaran tes berbicara meliputi (a) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik, (b) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, (c) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Tergantung pada kebutuhan dan hakikat penyelenggaraan suatu tes berbicara yang diselenggarakan, rinciannya sasarannya dapat berupa kriteria yang umum dan luas atau bersifat lebih khusus dan terinci. yang penting untuk diupayakan demi penyelenggaraan tes berbicara yang baik adalah penetapan titik berat sasaran tes dalam bentuk rincian kemampuan berbicara sebagai patokan dalam melakukan penilaian seperti yang dapat dirinci sebagai berikut.

Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara

No	Unsur Kemampuan Berbicara	Rincian Kemampuan
1	Isi yang relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan
2	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu
3	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dari pelafalan yang jelas.

Sesuai dengan hakikat dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif – produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan tes objektif melainkan sebagai tes subjektif. Seperti dimaklumi dalam penyelenggaraan tes subjektif bukan kunci jawaban dengan daftar jawaban yang diperlukan, melainkan dengan rambu – rambu penskoran (scoring guide) (Djiwandono, 2011, pp. 118–120).

Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tes berbahasa (Heaton, 1989). Sebagai kemampuan berbahasa yang aktif – produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaedah penggunaan bahasa. Kemampuan berbicara meliputi :

1. Pelafalan (yang mencakup ciri – ciri segmental –vokal dan konsonan, sertapola tekanan dan intonasi)

2. Tata bahasa
3. Kosa kata
4. Kelancaran
5. Pemahaman (kemampuan merespon terhadap satu ujaran secara baik) (Fauzan, 2011, p. 136).

Bentuk-Bentuk Tes Kemampuan Berbicara

Secara umum kemampuan berbicara dapat diuji dengan beberapa cara :

1. Para pembelajar diminta untuk berbicara tentang tema yang sudah dikenalnya. Mereka diminta untuk melakukannya dengan baik dan lancar
2. Kepada mereka disajikan beberapa soal tertulis atau lisan. Kemudian mereka diminta untuk menjawabnya secara lisan
3. Soal – soal disajikan dalam bentuk kaset. Antara satu soal dengan soal lainnya diberi tenggang waktu yang cukup bagi mereka untuk menjawabnya. Cara ini akan memberikan waktu yang sama kepada setiap pembelajar dan dengan cara yang sama pula.
4. Kepada para pembelajar disajikan gambar, kemudian mereka diminta mengomentarnya secara lisan pada waktu tertentu
5. Dua pembelajar atau lebih diminta untuk bercakap – cakap tentang suatu tema tertentu atau bebas (Khully, 2002, p. 135).

Adapun bentuk – bentuk tes yang dapat digunakan dalam tes kemahiran berbicara adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan bentuk ungkapan baku
 - Menstimuli dan merespon ucapan selamat (terkait waktu atau terkait peristiwa)
 - Menstimuli dan merespon tentang keadaan
 Contoh :

ماذا تقول إذا قال لك أخوك ما يلي ؟ :

<u>الإجابات</u>	<u>التيرات</u>
صباح النور	1. صباح الخير ! (terkait waktu)
مساء السرور	2. مساء الخير ! (terkait waktu)
الله يبرك فيك	3. ميروك (terkait dengan pakaian baru)
أنعمك الله	4. نعيما (setelah potong rambut)
الله اكرم	5. رمضان كريم (terkait bulan Ramadhan)
انا بخير والحمدلله	6. كيف حالك (terkait Keadaan diri)

2. Memperkenalkan diri

Menanyakan dan memperkenalkan identitas diri (diri sendiri, orang lain anggota keluarga)

Contoh :

ماذا تقول إذا قال لك أخوك ما يلي ؟ :

<u>الإجابات</u>	<u>التيرات</u>
اسمي مهيمن	1. اسمي سيف الله (nama diri)
هو سالم	2. ماسم صديقك هذا ؟ (nama teman)
أبي محمد دخلان	3. ما اسم أبيك ؟ (nama anggota keluarga)
باسور هان	4. اسكن في مالنج. أين تسكن (alamat)

3. Menceritakan gambar tunggal

عبر الصورة الآتية بالعربية مستعينا بالأسئلة الآتية !

1. من هي ؟
2. ماذا في يدها ؟
3. ما لون قميصها ؟
4. هل هي قائمة ؟
5. أين تعمل ؟

4. Menceritakan gambar berseri dengan panduan pertanyaan

تكلم عن الصور التالية مستعينا بالأسئلة التي جانبها !

1. ماذا يركب الأولاد في رحلتهم ؟
و إلى اين يتوجهون ؟

2. أين كان الأولاد يسرون ؟
وكيف النهر ؟

3. أين سقط أحدهم بدرجة ؟
ولماذا ؟

4. ماذا فعل الولد بعد
أن سقط من فوق القنطرة ؟

5. Menceritakan pengalaman dengan panduan (misalnya kegiatan liburan dan kegiatan sehari – hari)

رتب هذه الجمل لتكون قصة ثم احك القصة شفهيها !

- 1) و في الصباح وصلت الحافلة في حرم الجامعة و نقلتهم إلى مكان الرحلة
- 2) و هناك قدموا أنواعا كثيرة من اللعب و المسيق
- 3) فجهزوا لوازم الرحلة من المأكولات و المشروبات
- 4) و في المساء عادوا إلى منازلهم فرحين
- 5) أراد تلاميذ المدرسة الثانوية القيام برحلة إلى شاطئ البحر

6. Mendeskripsikan objek (misalnya kelas atau peristiwa)

صف فصلك شفهيها مستعينا بالعناصر التالية !

- الفصل – نظيف – مريح – سيورة – خريطة – كرسي \ كراسي – مكتب \ مكاتب
– طلاسة – ساعة – مصباح – نافذة \ نوافذ – باب – لون – بلاط – صور أبطال
– شراميك – جانب – على – فوق – بين

7. Wawancara

Model ini lebih populer digunakan sebagai tes kompetensi berbicara. Guru berperan sebagai evaluator (penilai) kompetensi tersebut selama proses wawancara berlangsung. Wawancara tidak harus dilakukan oleh siswa dengan guru. Namun, juga bisa dengan mendatangkan guru atau penguji lain untuk dapat berbincang – bincang dengan siswa dalam suatu tema tertentu yang sebelumnya telah dipersiapkan.

Tema wawancara seyogyanya bersumber dari situasi kebahasaan yang alamiah, misalnya tentang agama, makanan, sekolah, keluarga, olahraga, transportasi, hobi, pasar, profesi, kesehatan, dan lain – lain. Setiap tema idealnya dapat dibatasi antara 5 sampai 10 pertanyaan. Perhatikan contoh berikut.

الموضوع : المدرسة

1. متى ذهبت الى مدرسة ؟
2. هل بيتك قريب من المدرسة ؟
3. أ ركب أنت ذهب إليها أم مشيا ؟
4. مع من ذهبت الى المدرسة ؟
5. في أي فصل جلست ؟
6. أي درس من الدروس تفضله في المدرسة ؟
7. من يعلمك اللغة العربية ؟
8. في أي ساعة تخرج من الفصل للإستراحة ؟
9. من يجلس قريبا منك في الفصل ؟
10. هل رجعت ال ابيت بعد الظهر ؟

Berikut ini satu contoh format standar nilai untuk melakukan koreksi hasil wawancara yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi madrasah atau sekolaah anada. Contoh ini diadopsi dari Heaton oleh Abdul Khaliq Muhammad (1989, bandingkan dengan majed, 1981 : 172 – 173) dengan menggunakan skor menurut skala interval 1 – 5, dengan rincian 1 = gagal, 2 = kurang, 3= cukup, 4= baik, dan 5 = memuaskan (Asrori, Thohir, & Ainin, 2006, pp. 124–130).

Format Standar Penilaian Wawancara

Nama Siswa :		Tanggal :
Korektor :		Skor / Nilai :
Nilai	Karakter Ujaran	
5	Sedikit sekali kesalahan ujar (<i>Speech defect</i>) yang muncul	
4	Kesalahan ujaran lebih terlihat, tetapi masih dapat dimengerti dengan jelas	
3	Terdapat kesalahan ujar yang mengundang perhatian lebih dalam menyimak, bahkan terkadang kurang dapat dipahami	
2	Sulit dipahami karena kesalahan ujar, sehingga harus banyak mengulang apa yang dikatakannya	
1	Kesalahan ujar yang muncul mengakibatkan perkataannya tidak dapat dipahami sama sekali	
Nilai	Qawa'id	
5	Kesalahan gramatikal dan susunan kalimat sedikit sekali, bahkan tidak terlihat	
4	Terjadi kesalahan gramatikal, namun tidak menyebabkan kaburnya arti	
3	Kadang kala terjadi kesalahan dan menyebabkan kaburnya arti	
2	Kesalahan gramatikal menyebabkan sulit dipahami, dan siswa hanya mengulang- ulang satu bentuk atau pola kalimat	
1	Banyak terjadi kesalahan arti karena kesalahan gramatikal yang fatal sampai perkataannya tidak dapat dipahami sama sekali	
Nilai	Kosakata	
5	Menggunakan kosakata atau idiom sebagaimana para penutur asli dengan sempurna	
4	Kadangkala menggunakan idiom yang kurang tepat atau terpaksa mengulang ide – ide sebelumnya karena kosakata yang dimiliki tidak dapat membantunya	
3	Berkali – kali menggunakan kata – kata yang salah. Perkataannya sedikit karena perbendaharaan kosakata yang dimilikinya terbatas	
2	Kesalahan dan minimnya jumlah kosakata yang digunakan menyebabkan perkataannya sangat sulit dipahami	
1	Kosakata yang dimiliki sangat terbatas sehingga tidak mampu berbicara sama sekali	
Nilai	Kelancaran	
5	Kelancaran berbicara siswa sama dengan penutur asli	
4	Tempo berbicara terlihat agak berkurang karena masalah – masalah kebahasaan	
3	Antara tempo dan kelancaran makin terpengaruh oleh masalah – masalah kebahasaan	
2	Selalu mengulang – ulang (<i>gagap, ragu</i>). Dirinya kadang terpaksa diam karena keterbatasan bahasa	
1	Pembicaraan tersendat – sendat / terputus – putus sampai tidak mungkin dilakukan dialog	
Nilai	Pemahaman	
5	Terlihat memahami semuanya tanpa kesulitan	
4	Dalam tempo normal, mampu menguasai semuanya. Namun terkadang siswa minta mengulang perkataan yang disampaikan padanya	
3	Mengerti sebagian besar apa yang dikatakan jika tempo lebih lambat dari biasanya dengan beberapa pengulangan	
2	Banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembicaraan sehingga siswa hanya mampu memahami jika disampaikan dalam tempo lambat dengan banyak pengulangan	
1	Tidak mampu memahami apa yang diucapkan padanya kendati dalam	

percakapan paling sederhana dan mudah

Bentuk Tes Kemampuan Berbicara Berdasarkan Tingkatan

Adapun jenis – jenis Tes Maharah Al-Kalam ditinjau dari segi Tingkat Pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjutan adalah sebagai berikut :

A. Tes maharah al-kalam tingkat pemula

1. Pengulangan(menirukan)

Siswa mendengarkan ucapan guru atau rekaman kaset berupa kalimat atau wacana pendek dan siswa diminta mengulangnya

Contoh :

a) Bentuk Kata

- | | |
|---------------|---------------|
| قد – قاد (1) | سحر – سحل (4) |
| كفر – قفر (2) | جار – زار (5) |
| طاب – تاب (3) | قلب – كلب (6) |

b) Bentuk Kalimat

- | |
|---|
| يقراً الإمام بعض الآيات (1) |
| يقراً السيد معمر سورة الفاتحة (2) |
| أتوضأ قبل الصلاة بالماء الطاهر (3) |
| أزور المدرسة التي تعلم فيها أبي قبل ثلاثين سنة (4) |
| وراء هذه المدرسة مسجد يصلي فيه الطلاب و المدرسون جماعة. (5) |

c) Tekanan (*Nabr*) dan Intonasi (*Taghim*)

- | |
|------------------------------------|
| مثل 1 : استمع و أعد ! (1) |
| أ لم تجد من يدلك ؟ (2) |
| يا إلهي ! حادث مؤ لم ! (3) |
| صبراً، سوف ألقىك درساً قاسياً. (4) |
| تعال ! (5) |
| ماذا تفعل بعد صلاة الصبح ؟ (6) |

مثل 2 : أقرأ الجمل الآتية، ثم انتقاها حسب التعليمات الموضحة !

- | |
|-----------------------------------|
| صباح الخير (تحية و دية) (1) |
| صباح الخير ؟ (استنكر و لوم) (2) |
| صباح الخير ! (استهزاء) (3) |

2. Membaca nyaring teks yang sudah dihapal

Siswa ditugaskan untuk membacakan dengan suara yang nyaring satu atau beberapa kalimat dari surat pendek dalam al quran, atau dari hadits, atau dari doa seharian, atau pepatah bahasa arab yang sudah dihafal siswa. Siswa juga bisa diuji pelafalannya dengan mengulangi dialog pendek yang dia hafalkan.

3. Menyebut nama benda yang ditunjukkan

Guru mempersiapkan sejumlah benda atau gambar benda untuk diperhatikan kepada siswa. Benda yang diperhatikan sebaiknya benda yang biasa ada dalam lingkungan siswa. Benda tersebut disimpan dalam kotak. Kemudian guru mengambil satu persatu dan perlihatkan kepada siswa. Siswa melihat dan menyebutkan nama – namanya.

4. Membaca teks

Untuk tes melafalkan bunyi bahasa melalui bacaan dapat digunakan teks bacaan yang sesuai, yang memuat bunyi – bunyi bahasa yang ketepatan pelafalannya perlu dipastikan. Ini artinya penguji harus menyiapkan terlebih dahulu bahan bacaan yang didalamnya ada bunyi – bunyi huruf yang akan diujikan. Pada saat menilai jawaban, saya penguji harus hanya berfokus pada pelafalan saja, tidak pada aspek lain semisal keterapan i'rab atau pemahaman isi bacaan.

5. Melengkapi atau menyempurnakan kalimat

Siswa diberikan lembar berupa kalimat – kalimat yang belum sempurna. Tugas siswa adalah mengucapkan sekaligus menyempurnakan kalimat tersebut. Isi lembar tersebut misalnya :

- (1) توضأ الصلاة، فندخل المسجد
- (2) ثم الإمام، ونكبر تكبير الإمام
- (3) ثم نسلم التشهد الأخير
- (4) بعد الصلاة، ترجع بيوتنا ماشين الأقدام
- (5) وفي الطريق البيوت، رأينا الأولاد يلعبون الميدان جانب الشارع

Supaya tujuan tes kita tercapai tanpa terusik dan terhalang oleh aspek kemampuan berbahasa yang lain, sebaiknya siswa sudah terlebih dahulu diberikan lembar tersebut. Hal itu ditujukan supaya siswa bisa memikirkan dan memutuskan kata yang tepat untuk mengisi bagian yang kosong tersebut.

6. Koreksi (tata bahasa) secara lisan

Guru menyebutkan contoh kalimat dalam bahasa arab. Siswa diminta membuat kalimat serupa dengan dhamir yang sesuai.

Contoh :

- يتناول الطلاب الفطور
 قرأ – الكتاب (قرأ الطلاب الكتاب)
 فتح – الباب (فتح الطلاب الباب)

7. Merubah pola kalimat secara lisan

Merubah disini bisa dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, aktif menjadi pasif, dari pernyataan menjadi pertanyaan, dari fi'il madhi menjadi mudhari' atau amar, dari mufrad menjadi mutsanna atau jamak, dari fi'il mabni ma'lum menjadi mabni majhul, dll.

8. Menjawab pertanyaan secara lisan

Guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana misalnya tentang identitas siswa, tempat tinggal, orang tua, dll, lalu siswa diminta menjawabnya. Pada saat menilai jawaban siswa, perhatian penguji harus diarahkan mula – mula pada ketepatan pelafalan siswa lalu pada kelayakan dan kecukupan pada siswa

9. Membuat pertanyaan dari sebuah ungkapan

Guru menyajikan sebuah ungkapan lalu meminta siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ungkapan tersebut secara lisan.

Contoh :

- المثير : سأحج بيت الله هذا العام إن شاء الله
 اجواب : (أ لم تحج العام الماضي)

10. Membuat ungkapan baru berdasarkan suatu ungkapan (stimulus)

Kepada siswa diberikan beberapa kalimat lalu siswa diminta untuk membuat kalimat lain yang mempunyai keterkaitan dengan kalimat yang diberikan.

Contoh :

- المثير : الحقيبة بيضاء
 (1) ليس لي حقيبة سوداء
 (2) لمن هذه الحقيبة البيضاء
 (3) أحب الحقيبة البيضاء

11. Memberikan informasi

Guru meminta siswa untuk menceritakan suatu informasi yang diketahuinya. Misalnya siswa menginformasikan tentang kegiatan sehari harinya dengan menggunakan kosa kata, ungkapan dan kalimat yang dia kuasai

B. Tes *maharah al kalam* tingkat menengah

Kegiatan berbicara tingkat menengah sudah meningkat tingkat kesulitannya karena cakupan temannya suda lebih luas, dan sudah melibatkan tema tertentu atau bsudah dikaitkan dengan ide atau gagasan pribadi siswa.

Diantara teknik yang bisa digunakan untuk tes keterampilan berbicara tingkat menengah adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan perasaan pribadi

Bentuk ini bisa diterapkan dengan cara guru menstimulasi siswa dengan pertanyaan pertanyaan yang sifatnya pribadi atau berkenaan dengan diri siswa atau meminta siswa apa yang akan dia lakukan kalau dia melihat atau berada dalam sebuah situasi tertentu yang diberikan oleh guru.

2. Memberikan komentar

Guru meminta siswa mengungkapkan apa yang ia pikirkan tentang suatu tema atau situasi tertentu yang diberikan oleh guru.

3. Menggabungkan beberapa jawaban menjadi cerita

Gutu terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan guru lalu mengungkapkannya kembali menjadi sebuah kesatuan cerita yang sistematis dan enak didengar.

4. Menarasikan cerita bergambar (*ta'bir mushawwar*)

Misalnya kepada siswa disajikan rangkaian gambar yang merupakan urutan salah seorang siswa dari mulai bangun tidur pagi hari, shalat subuh berjamaah dengan ayahnya, bersiap untuk mandi pagi, menikmati sarapan pagi, berangkat kesekolah naik sepeda, belajar diruang kelas dan pulang sekolah naik sepeda dengan kawan – kawannya. Tugas siswa adalah menarasikan cerita dalam bahasa arab sesuai rangkaian gambar – gambar tersebut.

5. Mengucapkan apa yang dibayangkan

Siswa diminta untuk membayangkan suatu situasi tertentu seperti membayangkan bahwa dia lulus ujian dengan nilai terbaik, lal seorang temannya mengajukan beberapa pertanyaan berikut, kira – kira apa jawaban yang dia berikan.

- هل كنت تعد لأن تكون الأول ؟
- كم 21 ساعة تذاكر ، و كم ساعة تنام ؟
- هل كن تذاكر أول العام ؟
- هل كنت توجل بعض المواد لنهاية العام
- هل كنت تذاكر وحدك أو مع زملائك؟
- ماذا كنت تفعل إذا صعبت عليك مسألة ؟
- هل كنت تتوقع أن تكون الأول على زملائك؟
- هلم جرا

6. Membuat deskripsi

Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan atau melukiskan suatu benda tanpa menyebutkan nama bendanya. Bila deskripsi dilisankan kepada orang lain, misalnya siswa lain, mereka dapat menerka apa isinya.

7. Membuat ikhtisar (*talkhis al nash / taking summary*)

Terlebih dahulu memperdengarkan atau memperlihatkan sebuah teks kepada siswa kemudian meminta mereka meringkas secara lisan apa yang telah mereka dengarkan atau lihat.

8. Berdiskusi (*al munaqasyah / discussion*)

Misalnya kepada siswa diajukan suatu masalah, lalu mereka diminta untuk mengajukan pendapat apakah mereka setuju atau tidak dengan suatu ide yang diajukan beserta alasan masing – masing.

9. Pertanyaan menggali

Suatu jenis pertanyaan yang dapat mendorong siswa banyak berpikir dan menjawab lebih dalam ialah pertanyaan menggali. Jenis pertanyaan ini sering digunakan dalam ujian lisan dalam mengukur sampai dimana kedalaman dan keluasan pengetahuan peserta ujian. Dalam pengajaran berbicara jenis pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mendorong siswa banyak berbicara.

10. Melanjutkan cerita

Siswa diminta untuk melengkapi atau melanjutkan cerita yang belum diselesaikan oleh guru.

11. Menceritakan kembali

Guru menyediakan bahan bacaan yang agak panjang. Bahan itu diberikan kepada siswa untuk dibaca dan dipahami. Kemudian meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya.

12. Percakapan (*muhadatsah / conversation*)

Guru meminta siswa secara berpasangan untuk melakukan percakapan bebas mengenai suatu topik. Dalam setiap percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan proses berbicara secara simultan.

13. Dramatisasi

Guru membuat sebuah cerita yang didalamnya ada beberapa orang tokoh, guru menjelaskan isi cerita tersebut dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mempunyai jumlah personil yang sama berdasarkan beberapa banyak tokoh yang akan diperankan. Setelah itu guru meminta tiap kelompok tersebut secara bergantian tampil didepan.

C. Tes *maharah al kalam* tingkat lanjut

Pada tingkatan ini keterampilan berbicara sudah dalam arti yang sebenarnya, yaitu kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan alamiah tentang suatu tema tertentu, tanpa ada pembatasan yang luas dalam hal kosa kata, struktur dan ungkapan – ungkapan. Karena pada tahapan ini siswa sudah mempunyai pengetahuan kebahasaan yang luas dan sudah bisa menggunakan struktur bahasa dengan benar.

Diantara bentuk tes keterampilan berbicara yang dapat digunakan pada tingkatan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengaran lisan (*ta'bir syafawi / oral composition*)

Untuk mengukur penguasaan siswa terhadap kosakata, pemilihan kata – kata yang tepat, tata kalimat, dan tata bunyi seperti nada, irama, dan alunan suara guru dapat meminta mereka membuat karangan lisan.

2. Bercerita (*insya' al – qishah*)

Guru mula – mula memberikan beberapa topic cerita yang pernah sampaikan lalu meminta siswa untuk memilih salah satu topik dan menceritakan kembali didepan kelas tanpa teks.

3. Menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan (*khibrah mutsirah*)

Guru meminta siswa bercerita mengenai topic atau tema yang pernah dialami atau berkesan dihati siswa

4. Membuat laporan objek pandang

Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk membuat laporan apa yang dilihatnya, misalnya membuat laporan mengenai suasana sekolah, kehidupan masyarakat, peringatan hari – hari besar islam ditempat tinggal mereka masing – masing

5. Wawancara / *muqabalah syakhsiyyah*

Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab. Dengan wawancara dapat diketahui penguasaan bahasa secara utuh sekali gus kedalaman wawasan siswa. Wawancara yang dimaksud sebagai tes kemahiran berbicara bukanlah wawancara yang digunakan sebagai bagian dari instrument evaluasi berbentuk nontes.

6. Diskusi / *munaqasyah*

Tugas berdiskusi baik dilakukan para siswa disekolah dan terlebih lagi para mahasiswa. Tugas ini tidak saja baik untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, melainkan juga sebagai latihan beradu argumentasi. Dalam aktivitas ini siswa berlatih untuk mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan, serta mempertahankan gagasannya dengan argumentasi yang logis serta dapat dipertanggung jawabkan.

7. Pidato / *khathabah*

Pidato juga dapat di kategorikan sebagai salah satu bentuk tes untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Dalam konteks pengajaran dan atau penyelenggaraan tes berbicara, tugas pidato dapat berwujud permainan simulasi, misalnya siswa bersimulasi sebagai kepala sekolah yang berpidato dalam upacara bendera, menyambut tahun ajaran baru, memperingati hari – hari besar nasional, atau hari – hari besar keagamaan.

Pada tes maharah al kalam tingkat lanjutan ini, ada beberapa aspek yang dapat dinilai, beberapa aspek ini serta merta dimiliki oleh setiap bentuk tes yang diterapkan. Secara umum aspek yang dapat dinilai antara lain : pelafalan, kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman, keakuratan informasi, hubungan antarinformasi, kewajaran urutan wacana dan gaya pengucapan.

Bentuk – bentuk tugas keterampilan berbicara yang dipilih tentunya adalah yang memungkinkan siswa untuk tidak saja mengungkapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaannya. Dengan demikian, tes tersebut bersifat fungsional, disamping dapat juga mengungkap kemampuan siswa berbicara dalam bahasa arab mendekati pemakainnya secara normal (Matsna & Mahyudin, 2012, pp. 154–161).

SIMPULAN

Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tes berbahasa (heaton,1989). Sebagai kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaedah penggunaan bahasa. Kemampuan berbicara meliputi :Pelafalan (yang mencakup ciri – ciri segmental –vokal dan konsonan, sertapola tekanan dan intonasi), Tata bahasa, Kosa kata, Kelancaran, Pemahaman. Bentuk tes kemampuan berbicara baik untuk tingkat pemula, mengah, dan lanjutan diantaranya berupa: Bercerita melalui gambar, Menceritakan kembali, Mnceritakan pengalaman Wawancara, Pidato dan Diskusi

REFERENSI

Asrori, I., Thohir, M., & Ainin, M. (2006). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT Indeks.

Fauzan, A. bin I. Al. (2011). *Al Arabiyyah Bayna Yadaika Jilid 1*. Jakarta: PT. Future Media Gate.

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.

Khully, M. A. A. –. (2002). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pusat Studi Islam Dan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia.

Matsna, M., & Mahyudin, E. (2012). *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang: Al Kitabah.

Subar, S. (2000). *al-Mustalāh Khīyār Lughawī wa Simah Hadariyyah*. Qatar: Kitab al-Ummah.

Sunendar, & Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan". *Lisanuna : Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2).

Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.